

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sebagai tonggak pembangunan suatu bangsa, dimana memiliki tujuan untuk menjadikan masyarakat Indonesia cerdas , berdaya kompetitif dengan melalui peningkatan ketersediaan, kualitas, keterjangkauan dan relevansi serta kesetaraan dan kepastian memperoleh pendidikan bagi setiap individu masyarakat.¹ Dalam pelaksanaan Pendidikan di Indonesia ada tempat atau wadah khusus yang menaunginya yang disebut lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan sendiri dibagi menjadi 3 (tiga) macam yakni lembaga pendidikan formal, non formal dan imformal. Pendidikan formal adalah lembaga pendidikan dengan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan Lembaga pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Lembaga pendidikan nonformal ini disediakan bagi masyarakat yang tidak sempat mengikuti atau menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu dalam pendidikan formal atau bisa dijadikan jenjang pelengkap dari jalur yang kurang dari lembaga pendidikan formal. Sedangkan lembaga pendidikan informal adalah pendidikan yang ruang lingkupnya lebih terarah pada keluarga dan masyarakat. Pendidikan keluarga adalah pendidikan pertama dan utama. Keluarga merupakan lembaga pendidikan

¹ Dede Abdurrohman, Skripsi : “Efektivitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPA Al-Hikmah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan” (Lampung : UIN Raden Intan, 2017), 4.

yang pertama, tempat peserta didik pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga yang lain. Keluargalah yang meletakkan dasar-dasar kepribadian anak, karena pada masa ini, anak lebih peka terhadap pengaruh pendidik yaitu figur orang tuanya.²

Taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) adalah salah satu lembaga pendidikan non-formal yang bergerak pada pemberian pengajaran agama Islam. Pendidikan non-formal adalah pendidikan yang diselenggarakan diluar kegiatan sekolah formal. Dalam pelaksanaannya pendidikan non-formal sifatnya lebih terbuka, tidak terikat dan tidak terpusat.³ Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga yang memiliki tujuan untuk mengembangkan syi'ar Islam dalam hal pendalaman baca tulis al-Qur'an dan kegiatan keagama lainnya di lingkungan masyarakat sekitarnya. Keterampilan membaca al-Qur'an atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan al-Qur'an dan nantinya mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Mampu membaca al-Qur'an atau mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslim, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan kegiatan berdo'a lainnya. Dalam pelaksanaan sholat atau haji misalnya, tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa al-Qur'an atau Bahasa Arab . Seperti kita ketahui bahwa al-Qur'an merupakan pedoman bagi manusia, petunjuk bagi orang-orang yang meyakini. Selain itu, al-Qur'an juga sebagai penerangan dan pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

² Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Di Indonesia" Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.11, (Januari , 2017), 59.

³ Dede Abdurrohman, Skripsi : "*Efektivitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan*" (Lampung : UIN Raden Intan, 2017),14 .

Akan tetapi, untuk dapat memahami dan mempelajari isi kandungan al-Qur'an, maka hal paling dasar adalah seorang muslim harus bisa membaca al-Qur'an. Membaca dan memahami al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi umat Islam, karena al-Qur'an berisikan pelajaran, penerangan, petunjuk dan pedoman, seperti yang terkandung dalam firman Allah SWT QS al-Isra' ayat 9 :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا

كَبِيرًا

Artinya : *Sesungguhnya Al-Q uran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar (QS. Al Isra: 9).*⁴

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa al-Qur'an adalah petunjuk kepada jalan yang lurus untuk umat manusia, maka dari itu untuk bisa mendapatkan petunjuk tersebut umat manusia khususnya um at muslim harus bisa membaca dan menulis al-Qur'an dan kemudian bisa memahami isi kandungan didalamnya. Keutamaan belajar dan mengajarkan al-Qur'an banyak diterangkan dalam Hadits Nabi Muhammad SAW , seperti hadits berikut yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah dari Al-qamah bin Martsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

⁴ QS.al-Isra' ayat 9

Artinya : *“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.”*

Dalam hadits diatas dijelaskan bahwa keutamaan atau *fadhilah* orang yang mau belajar dan mengajarkan al-Qur`an sangat tinggi dihadapan Allah SWT. Syaikh Muhammad Shalih Al Utsaimin rahimahullah menerangkan bahwa ada 3 (Tiga) tujuan Al Quran di turunkan kepada manusia, yaitu membacanya sebagai bentuk ibadah, memahami makna kandungannya dan mengamalkannya. Jadi untuk mendapatkan keutamaan seperti yang dijelaskan pada hadits diatas kita harus melakukan ketiga hal tersebut yaitu dengan belajar membaca dan menulis al-Qur`an ,mempelajari hukum bacaan (tajwidz) dan memahami isi kandungan yang tentu hal tersebut adalah suatu ibadah yang bernilai disisi-Nya.

Pentingnya belajar membaca al-Qur`an juga tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 24 menyatakan sebagai berikut:

1. Pendidikan al-Qur`an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami dan mengamalkan kandungan al-Qur`an
2. Pendidikan al-Qur`an terdiri dari Taman kanak- kanak al-Qur`an (TKQ), Taman pendidikan al-Qur`an (TPA), Ta`limul Al-quran Lil Aulad (TQA) dan bentuk lain yang sejenis.
3. Pendidikan al-Qur`an dapat dilaksanakan secara berjenjang dan tidak berjenjang.
4. Penyelenggaraan pendidikan al-Qur`an dipusatkan di masjid, musala atau tempat lain yang memenuhi syarat.

5. Kurikulum Pendidikan al-Qur'an adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an, tajwid serta menghafal doa-doa utama.⁵

Di Indonesia sendiri eksistensi lembaga pendidikan al-Qur'an cukup diperhitungkan karena selain mencetak generasi yang bisa membaca dan menulis al-Qur'an, Taman pendidikan al-Qur'an juga berperan sebagai tempat pengajaran nilai-nilai ke-Islam-an lainnya. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) hadir sebagai wadah penyelenggara pendidikan dasar belajar membaca dan menulis al-Qur'an di lingkungan masyarakat dengan peserta didik anak pada usia dini hingga anak menginjak remaja (3-12 tahun). Pendidikan islam sejak dini pada anak, merupakan urgensi penting bagi anak didik guna menanamkan sikap cinta terhadap Al-Qur'an. Hal ini tandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an, mampu dan rajin membacanya, terus menerus mempelajari isi kandungannya, dan memiliki kemampuan untuk menerapkan atau mengamalkannya secara *kaffah* dalam kehidupan sehari-hari⁶ Pada realitanya umat Islam sekarang kurang mempertimbangkan urgensi memberi pengejaran al-Qur'an sejak dini, padahal mendidik atau memberi pengajaran pada anak seperti memahat diatas batu yang artinya pasti akan membekas dan mudah diterima.

Pada rentan usia pra sekolah dasar, anak sangat membutuhkan bimbingan dan arahan terutama yang bermuatan agama , untuk merealisasikannya para orang tua menitipkan putra-putri mereka kepada satu lembaga yang terfokus pada kebutuhan muatan tersebut. Seperti yang dituturkan salah satu wali santri TPQ Darul Falah sebagai berikut :

⁵ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta : Penerbit J-Art, 2007), 4.

⁶ Donny Khoiril, "Profesionalisme Guru TPQ Baitul Jannah", *Jurnal JPA*, 1(Januari – Juni 2015), 16.

Saya memilih mendaftarkan anak saya ke TPQ agar mendapatkan pendidikan agama Islam yang baik selain dari sekolah yang pagi, yang paling penting bisa membaca al-Qur'an dan juga agar anak mendapat teman belajar bersama, karena jika dirumah sendiri minat belajar membaca dan menulis al-Qur'an nya kurang, saya berharap dengan masuk TPQ anak saya bisa belajar dengan baik⁷

Dapat disimpulkan dari pendapat wali santri diatas bahwasanya beliau mempunyai harapan besar dengan didaftarkannya sang anak di lembaga TPQ anak bisa mendapatkan muatan pendidikan agama yang baik. Orang tua tentu mempunyai tujuan yang baik untuk pendidikan anaknya dan pasti akan memberikan yang terbaik dan TPQ –lah dianggap lembaga yang bisa membantu kekosongan atau kekurangan muatan yang telah didapat dari lembaga formal, misal saja pada siswa pra sekolah dasar mungkin kurang banyak menerima muatan tentang pelajaran agama Islam maka dengan pembelajaran di TPQ lah siswa dapat mendapat muatan tersebut. Karena pada kenyataannya sekarang anak usia pra sekolah dasar kurang memiliki kemampuan yang baik dalam membaca al-Qur'an. Ada beberapa faktor yang menyebabkan mereka belum memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang baik, diantaranya adalah faktor lingkungan keluarga. Teladan dari keluarga (orang tua siswa) ternyata memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an.

Melihat pentingnya dalam memberikan pengajaran agama Islam sejak dini kepada anak, TPQ terus aktif dalam upaya memberikan pendidikan dasar agama Islam berupa belajar membaca dan menulis al-Qur'an dan pemberian nilai-nilai keagamaan lainnya yang diharap nantinya bisa melahirkan dan membentuk anak menjadi pribadi yang baik dan faham akan ajaran agama Islam .Dengan terfokus pada melihat peran suatu lembaga pendidikan Islam dimana disini Taman

⁷ Nindi kumalaning Tyas, Wali santri , TPQ Darul Falah, 27 Maret 2022

Pendidikan al-Qur'an menjadikan bahan pertimbangan peneliti untuk melaksanakan penelitian terhadap peran lembaga pendidikan non formal ini di masyarakat dengan judul "Peran Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Sebagai Sarana Belajar Membaca dan Menulis al-Qur'an pada Anak (Studi Kasus TPQ Darul Falah)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Tugas Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) sebagai sarana belajar membaca dan menulis al- Qur'an pada anak?
2. Apasaja faktor pendukung dan faktor penghambat tugas Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) sebagai sarana belajar membaca dan menulis al- Qur'an pada anak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan tugas Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) sebagai sarana belajar membaca dan menulis al- Qur'an pada anak

2. Untuk mengetahui dan menjealsakan faktor pendukung dan faktor penghambat tugas Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) sebagai sarana belajar membaca dan menulis al- Qur'an pada anak

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Berkontribusi dalam pengembangan penelitian Pendidikan Agama Islam pada pendidikan al-Qur'an
- b. Pengembangan ilmu pengetahuan mengenai peran lembaga pendidikan agama Islam dalam hal ini terfokus pada pendidikan al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengajar, wali santri dan santri

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna kepada dewan pengajar untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran guna menunaikan tugas atau peran guru di TPQ dan juga kepada wali santri yang menitipkan putra-putrinya belajar di TPQ dan juga para santri.

- b. Bagi penulis

Menerapkan ilmu terkait metode penelitian dan juga mendapatkan hasil dari penilitian yang diharapkan hingga kemudian memberikan dampak yang baik bagi masyarakat pada umumnya dan bagi Taman Pendidikan al-Qur'an Darul Falah pada khususnya.

E. Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian. Definisi konsep sangat berguna untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar penelitian ini tetap terfokus pada kajian yang diinginkan peneliti, adapun definisi konsepnya sebagai berikut:

1. Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran bermakna pemain sandiwara dalam film dan seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat.⁸ Soejono Soekanto berpendapat bahwa Peran merupakan proses dinamis kedudukan (status), apabila seseorang atau suatu hal melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia sedang menjalankan suatu peran.

2. Taman Pendidikan al-Qur'an

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) merupakan sebuah lembaga pendidikan diluar sekolah yang menitik beratkan pengajaran pada pembelajaran membaca al- Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian Islamiah.⁹

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) adalah jenis pendidikan keagamaan Islam non formal untuk anak-anak. yang bertujuan agar peserta didik mampu

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 1155.

⁹ Nia Ulfa Afrida, Skripsi, : *"Upaya Kepala TPQ Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Di TPQ Muttaqien Kelurahan Sondakan Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahu Pelajaran 2019/2020"* (Surakarta : IAIN Surakarta,2020),11

membaca, menulis, menghafal dan mengamalkan kandungan al-Qur'an. Taman Pendidikan al-Qur'an adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang hadir sebagai media penyiarnya tentang keagamaan. Lembaga Taman Pendidikan al-Qur'an hadir sebagai wadah atau tempat penyaluran materi keagamaan terfokus pada anak-anak yang mungkin kurang didapatkan dari lembaga formal yang diikuti. Taman pendidikan al-Qur'an terfokus pada program membaca dan menulis al-Qur'an serta peribadatan Islam lainnya..

3. Sarana

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) sarana diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan.¹⁰

4. Belajar membaca dan menulis al-Qur'an

Belajar merupakan aktivitas yang terencana untuk tujuan tertentu yang dicirikan dengan keterlibatan sejumlah komponen yang terkait satu sama lainnya.¹¹ Sementara pengertian membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan dan informasi dari hal yang dibaca, jika menulis adalah proses yang berkaitan dengan membaca setelah proses membaca, pembaca memperoleh informasi yang kemudian bisa dituangkan dalam bentuk tulisan. Dan pengertian Al- Qur'an adalah sumber bacaan umat Islam yang menjadi pedoman hidup manusia.

F. Penelitian Terdahulu

¹⁰ KBBI

¹¹ Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar Dan Pembelajaran" , Lentera Pendidikan, Vol.17 No.1 (Juni 2014), 68.

Setelah melakukan penelusuran literatur, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya yaitu :

1. Penelitian dari Dede Abdurrohman dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPA Al-Hikmah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran di TPQ al-Hikmah Desa Sodosari Natar Lampung Selatan telah tercapai dengan baik oleh pembina dan tenaga pengajarnya. Pencapaian tersebut dibuktikan dengan proses evaluasi kepada santri melalui ujian tes lisan dan tes tulis sesuai dengan tujuan dan target operasional yang ada. Sementara itu, dalam penelitian yang sekarang dilakukan terfokus pada bagaimana peran atau tugas keberadaan Taman Pendidikan al-Qur’an sebagai sarana belajar membaca dan menulis al-Qur’an pada anak dalam hal ini menggunakan TPQ Darul Falah Kanigoro sebagai studi kasus, dimana dalam mengetahui hasil penelitian ini melihat dari hasil evaluasi pada peserta didik atau santri terhadap kemampuan membaca dan menulis al-Qur’an.
2. Penelitian dari Nurlaila Rahanyaan dalam Skripsinya yang berjudul “Peran Taman Pendidikan al-Qur’an Al-Muhaimin Dalam Meningkatkan Kualitas Baca al-Qur’an Dan Pembentukan Akhlak Santri Di RT.003 RW.17 Desa Batu Merah Ambon”, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Peranan yang dilakukan taman pendidikan al-Qur’an dalam meningkatkan kualitas baca al-Qur’an dan pembentukkan akhlak dengan memberikan materi

pembelajaran terdiri dari materi pokok dan materi pembentukan akhlak. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas baca al-Qur'an dan pembentukan akhlak seperti motivasi dari orang tua, teladan yang baik diberikan oleh pengajar, keaktifan pengajar, dan waktu yang cukup dalam pembinaan dan pembelajaran. Jika dalam penelitian terdahulu terfokus pada bagaimana peranan TPQ maka dalam penelitian yang sekarang dilakukan terfokus pada bagaimana peran atau tugas keberadaan Taman Pendidikan al-Qur'an sebagai sarana belajar membaca dan menulis al-Qur'an pada anak.

3. Penelitian dari Lisa Retnasari, Suyitno dan Yayuk Hidayah dalam Jurnal penelitian yang diterbitkan pada tahun 2019 dengan judul “ Penguatan Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius ”.

Hasil dari penelitian tersebut adalah :

1. TPQ mempunyai peran yang strategis dalam usaha peneguhan pendidikan karakter religius.
2. Perlu adanya pembaruan dalam kurikulum TPQ seiring dengan tantangan dan perkembangan zaman,
3. Perlu kerjasama antara TPQ, lembaga pendidikan formal (sekolah) , dan keluarga dalam usaha penanaman karakter religius (Islam) kepada para santri.

Jika dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Lisa Retnasari, Suyitno dan Yayuk Hidayah dalam jurnal penelitiannya terfokus pada penguatan peranann TPQ sebagai wadah pendidikan karakter religius maka pada penilitian yang

sekarang dilaksanakan terfokus pada bagaimana bentuk peran atau tugas TPQ sebagai sarana belajar membaca dan menulis al-Quran pada anak.